

ABSTRAK

Dua kelompok minoritas agama di Kabupaten Kuningan, Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Manislor dan masyarakat *Adat Karuhun Urang* (AKUR) Sunda Wiwitan Cigugur, telah mengalami diskriminasi dan pertikaian bermuatan SARA yang berlangsung cukup lama. Tesis ini menganalisis struktur kesempatan politik (*political opportunity structure* – P.O.S) yang berkontribusi dalam diskriminasi pada kelompok minoritas agama. Secara teoretis penggunaan pendekatan POS dalam menjelaskan struktur kesempatan politik bagi keberuntungan kelompok minoritas agama terhadap diskriminasi negara masih sangat minim. Tidak adanya penelitian yang mengkomparasikan dua kelompok minoritas agama di Kabupaten Kuningan dalam kerangka berpikir P.O.S menjadi sebuah kebaruan tersendiri dari studi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi lintas kasus (*cross-case study*). Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat di Kuningan memilih ideologi nasionalis dalam berpolitik praktis, namun secara sosial sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan (Islam). Keyakinan teologis yang bercampur dengan kepentingan sempit politik aktor politik dan aktor keagamaan cenderung menciptakan struktur kesempatan politik yang konfliktual dalam relasi mayoritas dan minoritas. Melalui pendekatan POS juga ditemukan bahwa struktur kesempatan politik bagi dua kelompok minoritas agama di Kabupaten Kuningan berada dalam kondisi yang tidak dapat berkembang (*repressed*). Negara di tingkat lokal yang seharusnya menjadi pengadil, justru berpihak pada aktor politik dan keagamaan sehingga struktur kesempatan politik bagi kelompok minoritas agama tidak dimudahkan (*unfacilitated*). Beberapa implikasi teoritis dari studi ini yaitu melalui pendekatan POS kita dapat mengenali dan memahami diskriminasi politik yang dialami kelompok minoritas agama; membantu menganalisis kemampuan kelompok minoritas agama dalam menciptakan aliansi dengan berbagai kelompok lain yang memiliki kesamaan kepentingan; dan membantu mengidentifikasi kesempatan politik tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok minoritas agama dalam memperjuangkan hak politik mereka. Implikasi praktis dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan di tingkat nasional dalam membuat kerangka kerja, merancang kebijakan yang semakin inklusif, menciptakan mekanisme partisipasi politik yang lebih terbuka, dan menjamin pengakuan dan perlindungan bagi kelompok minoritas agama.

Kata kunci: struktur kesempatan politik; kelompok minoritas agama; politik pertikaian; diskriminasi

ABSTRACT

Two religious minority groups in Kuningan Regency, the Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Manislor and Adat Karuhun Urang (AKUR) Sunda Wiwitan Cigugur community, have experienced discrimination and disputes related to SARA that have been going on for quite a long time. This thesis analyzes the political opportunity structure (P.O.S) which contributes to discrimination against religious minority groups. Theoretically, the use of the POS approach in explaining the structure of political opportunities for the survival of religious minority groups against state discrimination is still very minimal. The absence of research that compares two religious minority groups in Kuningan Regency within the P.O.S thinking framework is a novelty in this study. This research uses qualitative research methods through a cross-case study approach. The results of this research found that people in Kuningan choose a nationalist ideology in practical politics, but socially they are very strong in religious values (Islam). Theological beliefs mixed with the narrow political interests of political actors and religious actors tend to create conflictual political opportunity structures in majority and minority relations. Through the POS approach, it was also found that the political opportunity structure for two religious minority groups in Kuningan Regency was in a condition that could not develop (repressed). The state at the local level, which should be the judge, actually sides with political and religious actors so that the structure of political opportunities for religious minority groups is not facilitated (unfacilitated). Some of the theoretical implications of this study are that through the POS approach we can recognize and understand political discrimination experienced by religious minority groups; help analyze the ability of religious minority groups to create alliances with various other groups that have similar interests; and help identify specific political opportunities that religious minority groups can exploit in fighting for their political rights. The practical implications of this study can be used as consideration for policy makers at the national level in creating frameworks, designing more inclusive policies, creating more open political participation mechanisms, and ensuring recognition and protection for religious minority groups.

Keywords: political opportunity structure; religious minority groups; contentious politics; discrimination

ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Luthfi Makhasin, MA, Ph.D dan Bapak Khairu Roojiqien Sobandi selaku dosen pembimbing atas pengetahuan yang dibagikan, kesabaran, termasuk untuk segala kritikan atau masukan selama proses bimbingan tesis ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Sofa Marwah, M.Si dan Bapak Dr. Indaru Setyo Nurprojo, S. IP, MA selaku dosen penguji yang membuat semakin sempurna penyusunan tesis ini.

Terima kasih kepada seluruh informan, terutama warga JAI Desa Manislor dan masyarakat AKUR Sunda Wiwitan Cigugur, serta kolega di RRI Cirebon atas kemurahan hati dalam memberikan waktu luang selama proses studi saya di jurusan Magister Ilmu Politik Unsoed Purwokerto. Ucapan terima kasih juga harus disampaikan kepada Siti Sadiyatunnimah, S.MB., M.Si, teman semasa SMA sekaligus Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Politik FISIP Universitas Nasional, Irma Khairani Lubis, S.Sos, dan R. Gery Kusuma, S.Si yang telah menjadi teman diskusi dan membantu secara teknis penulisan tesis saya ini.

Terakhir, tentu saja terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada istri (Tifa Nur Fauziah, S. Sos), anak-anak (Mikail Tsaqif Abhinaya, Mikaila Qiana Abhiseva, Mikayla Mahnaz Kainaya), orang tua, dan keluarga besar saya. Semua dukungan dan kepercayaan mereka telah menguatkan semangat dan motivasi saya selama menempuh studi ini.